

ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) “LIAM KARSA” SD NEGERI BRINGIN 01 KOTA SEMARANG

Lugas Wicaksono¹, Galih Mahardika Christian Putra²

¹PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

²PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

[1lugaswicak11@students.unnes.ac.id](mailto:lugaswicak11@students.unnes.ac.id), [2galihputra@mail.unnes.ac.id](mailto:galihputra@mail.unnes.ac.id),

ABSTRACT

This research aims to determine the form of implementation as well as supporting and inhibiting factors for the implementation of the "Liam Karsa" Pancasila (P5) Student Profile Strengthening Project at Bringin 01 Public Elementary School, Semarang City. The research was conducted at SD Negeri Bringin 01. This type of research used descriptive methods with a qualitative approach. The research subjects were the principal, 3 class teachers, and 2 students at SD Negeri 01 Bringin. Data collection techniques in this research used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and verification. The research results show that the implementation of the P5 "Liam Karsa" program is carried out in the form of a project with several stages, namely planning, implementation and evaluation. Liam Karsa's application of P5 activities is in line with the application of Engestrom Activity Theory (1987) in P5 which describes individuals experiencing a learning process and applying knowledge in practical situations, resulting in interactions between humans and the environment through media, and forming a learning process that can develop student competence and character. The supporting factors are active involvement from the school, support from Unnes students, parents and the education department, while the inhibiting factors are limited time and money, teachers still lack references.

Keywords: implementation, P5 program, liam karsa, kurikulum merdeka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk Implementasi serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bringin 01. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, 3 orang guru kelas, serta 2 peserta didik SD Negeri Bringin 01. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program P5 "Liam Karsa" dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi kegiatan P5 Liam Karsa ini

selaras dengan penerapan Teori Aktivitas Engestrom (1987) pada P5 yang menggambarkan individu mengalami proses belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam situasi praktis, menghasilkan interaksi antara manusia dan lingkungan melalui media, serta membentuk proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Faktor pendukungnya yakni adanya keterlibatan aktif dari pihak sekolah, dukungan dari mahasiswa Unnes, orang tua siswa, serta dinas pendidikan, sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya keterbatasan waktu dan biaya, guru masih kekurangan referensi terkait program P5, serta kurangnya pengalaman melaksanakan program P5.

Kata Kunci: implementasi, Program P5, liam karsa, kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan serta kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian (Sulistiyaningrum, 2023). Salah satu perkembangan pendidikan di Indonesia adalah perkembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan sebuah cara yang dipilih untuk menstabilkan model pembelajaran untuk proses belajar dan mengajar, tentunya cara yang disebutkan harus punya landasan yang sesuai dengan kepribadian suatu budaya. Perubahan kurikulum sejatinya tidak bisa disingkirkan dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022). Saat ini Kurikulum

Merdeka adalah kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu rancangan kurikulum dimana dalam kurikulum merdeka belajar ini peserta didik dituntut untuk lebih mandiri (Manalu et al, 2022). Dalam kurikulum merdeka ini lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan soft skills dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Syafi'i (2022) memaparkan bahwa Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, et al., 2022). Oleh sebab itu, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada setiap sekolah harus dijalankan.

Sehingga dalam penelitian ini memilih topik tentang profil pelajar pancasila sebagai fokus penelitian. Shalikhah (2022) mengungkapkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta kreativitas peserta didik berkembang setelah melaksanakan

Proyek Penguatan. Penelitian Yuliasuti, et al., (2022) memperoleh temuan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Labschool UNNES dapat berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang. Kerja sama dari berbagai pihak membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang luar biasa bagi peserta didik.

Temuan lain juga ditemukan dalam penelitian Sudibya, et al., (2022) bahwa karya seni Tari Gulma Penida melalui metode penciptaan Alma Hawkins digunakan guru untuk memotivasi proyek penciptaan karya seni Tari Nusantara peserta didik karena penciptaan karya seni Tari Nusantara dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;(2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; serta (6) Kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SD Negeri Bringin 01

Kota Semarang mengambil tema “Gaya Hidup Berkelanjutan Liam Karsa”, yaitu lihat ambil dan karyakan sampahku. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter gotong-royong dalam menjaga bumi hingga lingkungan terdekatnya dari sampah terutama plastik. SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang juga melatih membuat ecoprint. Selain itu, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar ini sejalan dengan program terkait pengolahan sampah di Kota Semarang.

Salah satu hal lain yang menarik dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Bringin 01 Kota Semarang adalah pola pikir yang berkelanjutan. Dimana kegiatan ini merupakan upaya SD Negeri Bringin 01 yang sudah berpikir jauh ke depan dan berkelanjutan, tidak hanya untuk hari ini saja. Untuk mendukung hal tersebut tentu perlu ditanamkan melalui kegiatan seperti olah sampah, daur ulang dan kegiatan lainnya sehingga kegiatan tadi berubah menjadi sebuah kebiasaan. Dengan harapan mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bentuk Implementasi serta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang. Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung penerapan P5 pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bringin 01 dengan subjek penelitian yakni orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, 3 orang guru kelas, serta 2 peserta didik SD Negeri Bringin 01. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa”

Implementasi adalah penerapan, yang mana guru harus mampu menerapkan pembelajaran secara maksimal, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dan

mampu memberikan dampak berupa sikap, pengetahuan atau keterampilan. Adapun dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa” SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang terdapat beberapa tahapan berikut.

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan kegiatan Liam Karsa disusun berdasarkan alur perencanaan P5. Dalam perencanaan suatu proyek terdapat serangkaian langkah yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, terdiri dari lima tahap.

Rencana pertama adalah membentuk tim fasilitator proyek. Fasilitator proyek di SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang menjadi fasilitator proyek. Setelah tim fasilitator Liam Karsa terbentuk, langkah selanjutnya adalah identifikasi kesiapan sekolah.

Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap apa sekolah dapat melaksanakan proyek penguatan profil. Kesiapan untuk melaksanakan proyek penguatan profil dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap pengembangan dan tahap lanjutan (Ulandari & Rapita,

2023). Berdasarkan identifikasi kesiapan pelaksanaan Liam Karsa, SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang masih dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang sudah melaksanakan kegiatan Liam Karsa, namun masih dalam tahap berani untuk mulai melaksanakannya.

Selanjutnya menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek. Penentuan tema proyek didasarkan pada kebijakan pemerintah serta kondisi dan kemampuan siswa, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi, unsur dan sub unsur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alokasi waktu kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan hari Jumat untuk mengintegrasikan pembelajaran proyek. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan untuk menekankan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan modul proyek yang akan diimplementasikan oleh Liam Karsa. Di SDN Bringin 01 Kota Semarang, modul yang digunakan dalam kegiatan Liam Karsa saat ini yaitu modul yang digunakan masih mengacu pada buku cetak pemerintah

dan hanya sebatas pengembangan guru. Modul yang diterbitkan oleh pemerintah digunakan sebagai alat referensi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah merancang strategi yang digunakan untuk melaporkan proyek. Pelaporan proyek ini akan dimasukkan dalam laporan proyek. Pelaporan hasil proyek hanya sampai pada tahap gelar karya yang dilakukan setahun sekali. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pelaporan hasil proyek ke dalam konteks kegiatan sekolah yang ada.

Dari pembahasan di atas terdapat tahapan atau tindakan dalam tahap perencanaan Liam Karsa di SDN Bringin 01 Kota Semarang yang terdiri dari pembentukan tim fasilitator, penilaian kesiapan satuan pendidikan, pemilihan tema, dimensi dan jadwal proyek, serta pembuatan modul proyek yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan secara konsisten mengikuti pedoman dan teori aktivitas Engestrom (1987). Namun, belum adanya strategi pelaporan proyek yang matang mengakibatkan adanya inkonsistensi antara temuan yang diperoleh dengan acuan teori yang telah diuraikan.

Inkonsistensi ini terjadi karena SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang belum menggunakan rapor proyek untuk melaporkan kegiatan proyek.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil siswa Pancasila SD Bringin 01 terlihat ada empat rangkaian kegiatan dalam melaksanakan kegiatan Liam Karsa yaitu yang dilaksanakan oleh siswa yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, tindakan dan refleksi (Aprilia et al., 2024).

Adapun guru SD Negeri Bringin 01 telah memberikan informasi kepada siswa tentang sampah, serta memberikan informasi yang berkaitan dengan cara mengelola bahan yang tidak lagi digunakan dengan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan replace*). Siswa di lingkungan sekolah mengamati bagaimana tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk membagikan hasil karyanya melalui gelar karya, dimana kegiatan ini juga memberikan saran bagi pendidik atau siswa dalam memberikan tanggapan

atau evaluasi. Terakhir melakukan refleksi atau tindak lanjut dengan memberikan penilaian kepada siswa. Berdasarkan temuan alur tahapan pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan terdapat kesesuaian dengan teori yang diacu.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dalam evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil siswa pancasila hanya penilaian terhadap dimensi karakter yang dicapai siswa saja yang dinilai. Belum ada alat evaluasi yang dirancang mengingat program proyek ini masih baru. Untuk dapat mengetahui keefektifan suatu kegiatan dan mengetahui kemampuan belajar siswa, harus dibuat instrumen evaluasi dengan prosedur evaluasi yang benar. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui perlunya perbaikan program pembelajaran. Sesuai dengan buku panduan proyek pengembangan penguatan profil pelajar Pancasila dalam mengolah

hasil penilaian, tim fasilitator dapat mengembangkan berbagai strategi dengan menggunakan berbagai bentuk dan instrumen penilaian. Tujuan pengolahan hasil penilaian ini adalah untuk mengetahui prestasi siswa secara keseluruhan (Anindito, 2021). Penilaian dilakukan terhadap dimensi karakter yang telah dicapai siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut antara lain belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang (Ulandari & Rapita, 2023). Indikator tersebut dapat diamati melalui perilaku siswa yang dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menghasilkan karya, dapat membentuk kreativitas siswa dari kegiatan proyek ini.

Selain itu tahap evaluasi juga dilakukan terhadap implementasi Liam Karsa secara keseluruhan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam implementasi program. Sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam program P5 mendatang.

Implementasi Liam Karsa merupakan program kebijakan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Liam Karsa merupakan program yang sangat penting dalam mengenalkan lingkungan sekitar dan menonjolkan karakter siswa guna mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 Liam Karsa ini selaras dengan penerapan Teori Aktivitas Engestrom (1987) pada P5 yang menggambarkan bagaimana individu mengalami proses belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam situasi praktis, interaksi antara manusia dan lingkungan melalui media yang mana pada program Liam Karsa telah menjembatani interaksi siswa dengan lingkungan dengan mengolah sampah diharapkan mampu melanjutkan hidup dengan mendaur ulang sampah menjadi barang berharga, serta membentuk proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dan karakter pelajar dan bukan semata hasil atau produk. Hal ini sesuai dengan tanggapan guru bahwa yang mendasari kegiatan Liam Karsa adalah penekanan pada karakter, pengembangan bakat dan potensi

anak, serta mengenalkan siswa pada lingkungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) “Liam Karsa”

Adanya komponen pendukung maupun komponen yang menjadi kendala merupakan suatu hal yang lumrah terjadi pada setiap proses yang dilakukan.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 Liam Karsa di SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang sebagai berikut.

- 1) Dukungan dari berbagai pihak yaitu mahasiswa UNNES, orang tua, dan dinas pendidikan. Mahasiswa UNNES memberikan dukungan dalam mendampingi anak, membantu sebagai narasumber, memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- 2) Dukungan dari orang tua. Mayoritas orang tua saat ini masih kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama secara emosional. Orang tua hanya mengutamakan kemampuan kognitif, padahal siswa mempunyai kemampuan kognitif yang baik. Namun dalam penerapan Liam

Karsa, orang tua memberikan dukungan kepada anaknya ketika ada pembelajaran P5. Keterlibatan orang tua dalam proses pelaksanaannya sangat diperlukan oleh guru.

- 3) Dukungan dari Dinas Pendidikan. Kehadiran dinas pendidikan dalam melaksanakan program P5 memberikan dukungan langsung kepada siswa dengan cara hadir menyaksikan penampilan siswa kemudian memberikan motivasi yang membangun siswa agar tumbuh menjadi anak yang berprofil pelajar Pancasila.
- 4) Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan proyek.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan P5 Liam Karsa di SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang sebagai berikut.

- 1) Adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam penyelenggaraan kegiatan P5 Liam Karsa di sekolah.
- 2) Dalam implementasi kurikulum baru ini, guru masih kekurangan referensi terkait program P5. Adanya kurikulum baru yakni

kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak perubahan dalam pelaksanaan pendidikan di SD Negeri Bringin 01 Kota Semarang. Salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya adalah pelaksanaan P5. Namun dalam pengembangannya terjadi banyak kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar tujuan program bisa tercapai.

- 3) P5 yang merupakan program baru, membuat guru harus mencari sumber bahan belajar karena pendidik sebelumnya tidak memiliki pengalaman melaksanakan program baru ini. Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dan selalu belajar mengikuti perkembangan yang ada dengan cara mencari pengalaman dan informasi terkait pelaksanaan P5.

E. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Implementasi program P5 "Liam Karsa" dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi

kegiatan P5 Liam Karsa ini selaras dengan penerapan Teori Aktivitas Engestrom (1987) pada P5 yang menggambarkan individu mengalami proses belajar dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam situasi praktis, menghasilkan interaksi antara manusia dan lingkungan melalui media, serta membentuk proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dan karakter siswa.

2. Faktor pendukung: adanya keterlibatan aktif dari pihak sekolah, dukungan dari mahasiswa Unnes, orang tua siswa, serta dinas pendidikan.
3. Faktor penghambat: adanya keterbatasan waktu dan biaya, guru masih kekurangan referensi terkait program P5, serta kurangnya pengalaman melaksanakan program P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindito, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 9–46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & Pengembangan*

- Research and Development.*
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Aprila, M., Bentri, A., Amsal, M. F., Pendidikan, S. T., & Padang, U. N. (2024). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11470–11478.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sapitri, D. (2023) *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDIT FITRAH INSANI KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG.* thesis. Raden Intan Repository - UIN Raden Intan.
- A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press, 2022), 1-2.
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Yrama Widya, 2022), 41.
- Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022).
- Suri Wahyuni Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR", *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2021), 139.